

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, A. 1998. Studi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ulu Palembang, Sumatra Selatan. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Bogor. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ardandi. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Untuk Peningkatan Produksi Pangkalan Pendaratan Ikan Tangjungsari Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 21, (1):14- 15.
- Christanti, N. 2005. Tingkat Penyediaan dan Kebutuhan Es Untuk Kapal Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya.
- Darma, Safruddin, & Mallawa, A. 2020. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan Birea Kabupaten Bantaeng. *Journal of Fisheries and Marine Science (JFMarSci)*. 4, 1 : 15-24.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Jakarta. Biro Hukum dan Organisasi Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 1994. Petunjuk Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Firman. Kurnia, M & Jaya, I. 2017. Kondisi Dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Ternate. *Jurnal IPTEKS PSP*, Vol.4 (7) April 2017: 49 – 60.
- Hestyavida, N., Rosyid. A., & Boesono, H. 2013. Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang Untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. 2, (1): 85-94.
- Hutabarat, J., dan Abdul Rosyid. 2010. Prospek Pengembangan Pelabuhan Perikanan di Jawa Tengah. Makalah dibawakan pada Pelatihan Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 21 - 22 Juni 2010.
- Iswadi, N., Bambang, S., & Budhi. M. 2016. Rancangan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pelabuhanratu Terkait Dengan Peningkatan Karakteristik Kelas Pelabuhan Perikanan Dan Pemilihan Jenis Kapal Penangkap Ikan. *Bina Teknika*. 12, (2): 245-252.
- Kahar, M. A. A. 2013. Studi Kesesuaian Fasilitas dengan Jumlah Hasil Tangkapan dan Kemungkinan Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Peraturan Menteri Kelautandan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.08/MEN/2012 tentang kepelabuhanan Perikanan. Jakarta: KKP.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2006 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Kramadibrata, S. 2002. Perencanaan Pelabuhan. Bandung; ITB.
- Kurniawan, Y. 2001. Studi Kebijakan dan Pengembangan Pangkalan Ikan Pondok Mombo di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Kusyanto, D. 2005. Model Industri Perikanan Berbasis Pelabuhan Perikanan Samudera Memasuki Era Globalisasi: Kasus PPS Nizam Zachman Jakarta, Disertasi Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Kusyanto, D., Sondita, M.F.A., Monintja, D.R., Haluan, J., & Soepano, 2006. Kebijakan dan Pelayanan Pelabuhan Perikanan Samudera Terhadap Daya Saing Industri Perikanan Pada Perdagangan Global di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. *Jurnal Penelitian Perikanan*. 9, (1): 112-116.
- Lubis, E. 2002. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan IPB. Bogor.
- Lubis, E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Manalu, Siahainenia, J. A. R., & Siallagan, J. 2022. Implementation Strategy eco Fishing 63 Port at the Hamadi Fish Landing Base (PPI), Jayapura City, Papua Province. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5,(1): 4797–4808.
- Merdekawati, A. 2019. analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di pangkalan pendaratan ikan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal IPTEKS PSP*. 6, (12): 165-174.
- Murdiyanto, B. 2003. Pelabuhan Perikanan (Fungsi, Panduan Operasional, Antrian kapal). Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut pertanian Bogor. Bogor.
- Murdiyanto, B. 2004. Pelabuhan Perikanan: Fungsi. Fasilitas. Panduan Operasional. Antrian Kapal. Bogor. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ngamel, Y. A. 2005. Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Skripsi (Tidak di Publikasikan) Bogor. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Nurdiyana, E. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Startegi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2, (2): 36-37.
- Nurdiyana, E., Rosyid, A., & Boesono, H. (2013). Strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2, (2): 35-45.

- Pane, A. B. 2005. Bahan Kuliah Teknik Perencanaan Pelabuhan Perikanan: Fungsi Air (Air Tawar/Air Bersih) dan Kebutuhannya di Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Panuntun, A. R., & Triarso, I. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Semarang: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Prayuginingsih, H. 2002. Studi Kelayakan Ekonomi Usaha Pendirian Pabrik Es Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Journal of Fisheries Utilization Management and Technology*. 1, (1): 12-24.
- Pujiastuti, D., Irnawati, R., & Rahmawati, A. 2018. Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 8, (1).
- Prastyo. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Dan Fasilitas Penunjang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 4. No.1. Hlm 32-42.
- Putri, S. K., Rosyid, A., & Bambang, W, A., 2015. Analisis Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Kabupaten Kebumen Ditinjau Dari Sumberdaya Perikanan. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. 4, (1): 79-87.
- Reni, L., Martinus., & Prajogo, R. I. 2021. Studi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. 3, (3): 79-87.
- Rees, S. E., Rodwell, L. D., Searle, S., & Bell, A. (2013). Identifying the issues and options for managing the social impacts of Marine Protected Areas on a small fishing community. *Fisheries Research*. 146, 51-58.
- Suherman, A. Rosyid, A. & Yahya, E. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 2, Nomor 1, Hlm 56-65.
- Sundari R, dkk. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Volume 4, NO. 4, Hlm 188-197
- Suwaib, A. 2014. Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebagai sarana pelayanan publik, Kabupaten Serang.
- Syamzam. *et all.*, 2021. Analisis Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Lero Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Indonesian Tropical Fisheries* 4 (2).
- Wandansari, N. D. 2013. Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 Pada PT Artha Prima Finance Kotamobagu. *Jurnal EMBA*. 1, (3): 558-566.

- Widiastuti, A. 2010. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera.
- Yahya, E., Rosyiddan, A., & Suherman, A. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2, (1): 56-65.
- Yuspardianto. 2006. Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. *Journal Mangrove dan Pesisir*. 3, (6): 47-65.
- Yuspardianto. 2020. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Dalam Rangka Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Sumatera Utara. *Dinamika Maritim*. 1, 8-20.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Dermaga.

1. Panjang Dermaga kapal motor > 5 GT (L1)

$$LD = \frac{(I + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

dimana :

LD : Panjang dermaga (171 m)

I : Lebar kapal rata-rata (2 m)

s : Jarak antar kapal (1 m)

h : Lama kapal merapat di dermaga (2 jam)

n : Jumlah kapal yang menggunakan dermaga setiap hari (8 unit)

a : berat kapal merapat (3 Ton)

u : Jumlah ikan yang didaratkan oleh setiap kapal dalam sehari (0,3 Ton)

d : Lama fishing trip (24 jam)

$$\begin{aligned} LD &= \frac{(I + s) \times n \times a \times h}{u \times d} \\ &= \frac{(2 + 1) \times 8 \times 3 \times 2}{0,3 \times 24} \\ &= \frac{1440}{16,8} \\ &= 20 \text{ m} \end{aligned}$$

2. Panjang Dermaga kapal motor 20-30 GT (L3)

$$LD = \frac{(I + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

dimana :

LD : Panjang dermaga (171 m)

I : Lebar kapal rata-rata (4,7 m)

s : Jarak antar kapal (1 m)

h : Lama kapal merapat di dermaga (10 jam)

n : Jumlah kapal yang menggunakan dermaga setiap hari (5 unit)

a : berat kapal merapat (30 Ton)

u : Jumlah ikan yang didaratkan oleh setiap kapal dalam sehari (1 Ton)

d : Lama fishing trip (120 jam)

$$LD = \frac{(I + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

$$= \frac{(4,7 + 1) \times 5 \times 30 \times 10}{1 \times 120}$$

$$= \frac{8.550}{120}$$

$$= 356,25 \text{ m}$$

Jadi, total panjang dermaga yaitu $L1 + L2 = 20 + 71,25 = 91,25$ meter

Jadi, Panjang dermaga yang dibutuhkan saat ini yaitu 91,25 m. Sedangkan panjang dermaga saat dibangun yaitu 171 m. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka dapat dihitung tingkat pemanfaatan panjang dermaga hanya 53,36 %

$$= \frac{91,25}{171} \times 100\%$$

$$= 53,36 \%$$

Lampiran 2. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan

$$L = L_t + (3 \times n \times l \times b)$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (10.000 m²)

L_t = Luas untuk memutar kapal

n = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh (20 unit)

l = Panjang kapal (25 m)

b = Lebar kapal (3 m)

r² = Panjang kapal terbesar (25 m)

$$\begin{aligned} L_t &= \pi r^2 \\ &= 3,14 \times 25^2 \\ &= 1.962,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= L_t + (3 \times n \times l \times b) \\ &= 1.256 + (3 \times 12 \times 25 \times 3,35) \\ &= 1.962,5 + 3.015 \\ &= 4.977,5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi, luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan saat ini yaitu 4.977,5 m². Sedangkan luas kolam pelabuhan saat dibangun 10.000 m². Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka dapat dihitung tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan yaitu :

$$\begin{aligned} &= \frac{4.977,5}{10.000} \times 100\% \\ &= 49,77 \% \end{aligned}$$

Jadi, tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan sebesar 49,77 %

Lampiran 3. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kedalaman perairan

$$D = d + \frac{1}{2} H + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman perairan pada saat surut terendah (1,50 m)

d = Draft kapal terbesar (2 m)

H = Tinggi gelombang maksimum (1 m)

S = Tinggi ayunan kapal yang melaju (0,5 m)

C = Jarak aman dari lunas kapal ke dasar perairan (1 m)

$$D = d + \frac{1}{2} H + S + C$$

$$= 2 + \frac{1}{2} 1 + 0,5 + 1$$

$$= 2 + 0,35 + 1,5$$

$$= 3,85 \text{ m}$$

Jadi, kedalaman perairan pelabuhan yang dibutuhkan saat ini yaitu 3,85 m. Sedangkan kedalaman perairan pelabuhan saat dibangun 5 m. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas maka dapat dihitung tingkat pemanfaatan kedalaman perairan yaitu :

$$= \frac{3,85}{5} \times 100\%$$

$$= 77 \%$$

Jadi, tingkat pemanfaatan kedalaman pelabuhan hanya mencapai 77 %

Lampiran 4. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Daratan Pelabuhan.

Luas daratan pelabuhan untuk pengembangan umumnya adalah dua kali luas seluruh fasilitas bila mana semua fasilitas dibangun di atasnya. Luas tanah PPI Ujung Lero 43.800 m².

Jadi daratan pelabuhan yang dibutuhkan saat ini, yaitu:

$$= 2 \times 1.599 \text{ m}^2$$

$$= 3.198 \text{ m}^2$$

Tingkat pemanfaatan daratan pelabuhan adalah:

$$= \frac{3.198}{43.800} \times 100\%$$

$$= 7,3 \%$$

Jadi, tingkat pemanfaatan daratan pelabuhan hanya mencapai 7,3 %

Lampiran 5. Analisis perhitungan Tingkat Pemanfaatan Pabrik Es

Kebutuhan Es = 1,5 - 2,0 kg es untuk 1 kg ikan

$$= 1,5 - 1.000$$

$$= 998,5$$

$$= \frac{998,5}{15.000} \times 100\%$$

$$= 0,06\%.$$

Jadi, tingkat pemanfaatan pabrik Es pelabuhan hanya mencapai 0,06 %

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Pengukuran fasilitas yang ada di PPI Ujung lero



Wawancara dengan nelayan dan staff PPI Ujung Lero



Hasil tangkapan PPI Ujung Lero

Lampiran 7. Fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Ujung Lero

No.	Sarana dan Prasarana	Kapasitas	Kondisi	Ukuran
1	Fasilitas Pokok			
1	Dermaga (Panjang)	1 Paket	Baik	171.00 m ²
2	Kolam Pelabuhan	1 Paket	-	10,000 m ²
3	Kedalaman Perairan	1 Paket	-	5 m
5	Lahan pelabuhan perikanan	1 Paket	-	43,8 Ha
2	Fasilitas Fungsional			
1	Tempat Pelelangan Ikan(TPI)	2 Ruangan	Sangat Baik	257.3 m ²
2	Pabrik Es	1 Unit	Sangat Baik	124.7 m ²
4	Single cold storage (SCS)	1 Unit	Sangat Baik	428.6 m ²
5	Bengkel nelayan	1 Ruangan	Sangat Baik	56 m ²
7	Kantin nelayan	5 Ruangan	Sangat Baik	144.8 m ²
8	Kios nelayan	7 Unit	Baik	140 m ²
9	Kantor administrasi	5 Ruangan	Baik	90 m ²
3	Fasilitas Penunjang			
1	Pos Jaga	1 Unit	Sangat Baik	14 m ²
2	Mushollah dan Tempat wudhu	3 Ruangan	Sangat Baik	73.6 m ²
3	Toilet Umum (MCK)	4 Buah	Sangat Baik	16 m ²
4	Bak penampungan air	4 Buah	Sangat Baik	4.800 Liter
5	Kedai nelayan	4 Ruangan	Baik	188.7 m ²
6	Balai nelayan	3 Ruangan	Baik	80 m ²